

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi kerap dianggap sebagai jembatan emas menuju masa depan yang lebih cerah, membuka peluang karir dan peningkatan kualitas hidup. Namun, tidak semua individu memiliki akses yang sama, karena itu pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghadirkan program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP – Kuliah) sebagai bentuk komitmen dalam memperluas kesempatan menempuh pendidikan bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Program ini membebaskan biaya pendidikan dan memberi tunjangan biaya hidup selama studi, sehingga penerima dapat fokus pada pembelajaran dan pengembangan diri.

Pemerintah memiliki visi besar untuk memberikan kesempatan yang adil dan setara di seluruh Indonesia agar masyarakat dapat meningkatkan kompetensinya dibidang pendidikan tinggi (Portal Informasi Indonesia, 2025). Program KIP – Kuliah menerapkan prinsip pemerataan pendidikan melalui penetapan kriteria penerima yang telah ditentukan secara jelas. Penerima program merupakan lulusan SMA/SMK/ sederajat pada tahun berjalan atau paling lama dua tahun sebelumnya yang memiliki potensi akademik baik serta telah diterima di perguruan tinggi terakreditasi, selain itu, calon penerima juga harus memenuhi kriteria ekonomi tertentu yang dibuktikan dengan kepemilikan KIP Pendidikan Menengah, terdaftar dalam DTKS atau sebagai penerima bantuan sosial sebagai PKH/KKS, berasal dari keluarga dengan penghasilan

maksimal Rp. 4 juta per bulan. Serta tidak sedang menerima bantuan beasiswa sejenis dari sumber lain. (Portal Informasi Indonesia, 2025).

Sejak diluncurkan tahun 2020, jumlah penerima KIP – Kuliah terus meningkat, berdasarkan data Kemdiktisainek (2025), berikut rincian penerima



dan

alokasi anggarannya:

Gambar 1.1 Data Penerima KIP Indonesia dan Anggaran

Sumber: Kementerian, Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi

Tahun 2025 ditargetkan mencapai 1.040.192 juta penerima dengan alokasi anggaran mencapai Rp. 14,69 Triliun.

Besar biaya UKT/SPP dalam program KIP – Kuliah ditetapkan berdasarkan akreditasi program studi sebagai bentuk penyesuaian terhadap kualitas pendidikan dan kebutuhan biaya operasional tiap jurusan. Program studi dengan akreditasi A atau unggul memperoleh batas maksimal bantuan sebesar Rp. 12.000.000 per semester (terutama untuk bidang kedokteran), sedangkan prodi akreditasi B mendapatkan bantuan hingga Rp. 4.000.000, dan akreditasi C hingga Rp. 2.400.000.(Portal Informasi Indonesia, 2025). Penerima KIP – Kuliah tidak hanya dibebaskan dari biaya pendidikan

(UKT/SPP), tetapi juga menerima tunjangan biaya hidup bulanan yang disesuaikan dengan indeks harga lokasi wilayah kampus dan akreditasi program studi, yang terbagi dalam lima klaster, sebagai berikut :

Tabel 1. 1  
Klasifikasi Klaster Wilayah Mahasiswa KIP - Kuliah

<b>Klaster</b>	<b>Biaya Hidup (per bulan)</b>	<b>Wilayah/Kota</b>
1.	Rp. 800.000	Kota kecil/daerah dengan biaya hidup rendah
2.	Rp. 950.000	Kota menengah dengan biaya hidup menengah
3.	Rp. 1.100.000	Kota menengah-besar dengan biaya hidup moderat
4.	Rp. 1.250.000	Kota besar dengan biaya hidup lebih tinggi dari klaster sebelumnya
5.	Rp. 1.400.000	Kota metropolitan dengan bantuan tertinggi dan biaya hidup tinggi

Sumber: Kementerian, Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi

Meskipun program ini membawa manfaat besar, pelaksanaannya di berbagai perguruan tinggi belum sepenuhnya berjalan efektif. Berdasarkan laporan Kasih & Mashabi (2024) program KIP – Kuliah masih menghadapi kendala berupa kurangnya pengawasan dan evaluasi, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakefisienan dalam pengelolaan dana bantuan pendidikan. Akibatnya, bantuan yang seharusnya menunjang kebutuhan akademik sering kali tidak digunakan secara optimal karena lemahnya kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan tinggi di Bali, terdapat dua perguruan tinggi negeri terbaik dan terakreditasi di Bali menurut Julianti, (2025) yaitu Universitas Udayana (Unud) dan Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha). Kedua kampus ini tidak hanya unggul secara akademik dan institusional, tetapi juga menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan akses

pendidikan melalui program KIP – Kuliah. Status akreditasi “Unggul” yang dimiliki keduanya, menjadi bukti kualitas manajemen pendidikan dan tata kelola yang baik dalam mendukung pemerataan kesempatan belajar di Provinsi Bali.

Namun, meskipun sama – sama berstatus unggul, Unud dan Undiksha memiliki perbedaan karakteristik sosial ekonomi dan geografis yang cukup signifikan. Unud yang berlokasi di wilayah Bali Selatan berada di pusat aktivitas ekonomi Bali, dengan lingkungan mahasiswa yang cenderung lebih heterogen secara ekonomi. Sebaliknya, Undiksha yang berlokasi di wilayah Bali Utara dengan *Poverty Gap Index* sebesar 0,47 dibandingkan Bali selatan 0,16 (BPS Statistics Indonesia, 2025), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Undiksha memiliki cukup banyak mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, termasuk penerima program KIP – Kuliah. Berdasarkan pedoman nasional KIP – Kuliah dan mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi wilayahnya, Undiksha termasuk dalam kategori klaster 1 dan 2. Kondisi ini menjadikan Undiksha lebih representatif untuk memahami dinamika pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP – Kuliah di daerah dengan kondisi sosial ekonomi yang menantang.

Berdasarkan SK Rektor Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2025, Undiksha secara resmi menetapkan 2.005 mahasiswa sebagai penerima KIP – Kuliah di berbagai fakultas dan program studi. Mahasiswa yang tercantum dalam SK ini telah diverifikasi secara administrasi oleh pihak kampus dan dipastikan memenuhi kriteria kelayakan sesuai ketentuan program. Skala

penerima yang besar ini menunjukkan konsistensi Undiksha dalam melaksanakan program bantuan pendidikan. Berikut rincian SK Rektor mahasiswa penerima KIP – Kuliah Undiksha :

Tabel 1. 2  
Data Jumlah Penerima Mahasiswa KIP – Kuliah 2025

No	Angkatan	Jumlah Penerima KIP – Kuliah
1.	Tahun 2022	684 Orang
2.	Tahun 2023	583 Orang
3.	Tahun 2024	738 Orang
	<b>Total</b>	<b>2.005 Orang</b>

Sumber: SK Penerima Undiksha 2025

Untuk memperkuat relevansi penelitian ini, dilakukan wawancara terhadap mahasiswa penerima KIP – Kuliah dari tiga angkatan berbeda di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), yaitu angkatan 2022, 2023, dan 2024. Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa pengelolaan dana beasiswa KIP – Kuliah di kalangan mahasiswa Undiksha masih belum optimal, ditandai dengan lemahnya perencanaan, inkonsisten penggunaan dana, dan rendahnya tahapan prioritas keuangan.

Dari hasil wawancara beberapa mahasiswa angkatan 2022, diketahui bahwa sebagian dari mereka mulai menunjukkan perkembangan positif dalam mengelola dana KIP – Kuliah. Mahasiswa yang diwawancarai telah berupaya membagi dana untuk kebutuhan bulanan, tabungan, dan keperluan akademik, meskipun penerapannya belum selalu konsisten, dalam praktiknya mereka masih kerap menggunakan dana melebihi anggaran yang telah direncanakan, terutama untuk kebutuhan non-prioritas. Namun, pengalaman mereka

menerima beasiswa selama beberapa semester membantu mereka lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan yang terarah agar tujuan akademik tetap tercapai

Dari hasil wawancara beberapa mahasiswa angkatan 2023, terlihat adanya perbedaan dalam pola pengelolaan dana KIP – Kuliah. Sebagian mahasiswa sudah mulai menerapkan perencanaan keuangan dengan membuat anggaran bulanan dan menabung secara teratur, sementara mahasiswa lainnya masih belum memiliki kebiasaan tersebut. Ketidakkonsistenan dalam mengatur keuangan ini tampak dari penggunaan dana yang kadang melebihi rencana awal, terutama karena pengaruh gaya hidup dan ajakan lingkungan sekitar. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan telah mulai meningkat, namun implementasinya masih belum optimal sehingga diperlukan kebiasaan pengelolaan yang lebih teratur dan disiplin.

Dari hasil wawancara beberapa mahasiswa angkatan 2024, pengelolaan dana beasiswa KIP – Kuliah masih belum berjalan secara optimal. Dalam wawancara ini, mahasiswa angkatan 2024 belum memiliki perencanaan keuangan yang jelas dan cenderung menggunakan dana secara spontan tanpa pencatatan maupun pembagian anggaran yang terarah. Pengaruh lingkungan, seperti media sosial dan ajakan teman. Fenomena ini menunjukkan bahwa dana beasiswa belum sepenuhnya dimanfaatkan secara efektif untuk menunjukkan kebutuhan akademik dan kesejahteraan mahasiswa.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa penerima KIP – Kuliah dalam mengelola keuangan masih belum sepenuhnya berjalan

dengan optimal. Hasil wawancara internal di Undiksha memperlihatkan adanya perbedaan pola pengelolaan di tiap angkatan. Fenomena ini menegaskan bahwa pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, meliputi kemampuan merencanakan, mengalokasikan, mencatat, dan mengendalikan pengeluaran yang masih bervariasi. Dengan hal ini, angkatan 2022 dipilih karena telah menerima dana KIP–Kuliah dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga dianggap telah melewati tahap awal adaptasi dan pembentukan kebiasaan keuangan. Dengan pengalaman tersebut, mereka dinilai lebih mampu merefleksikan konsistensi serta efektivitas dalam mengelola dana beasiswa yang diterima. Oleh karena itu, mahasiswa angkatan 2022 dianggap relevan untuk mengkaji sejauh mana tingkat literasi keuangan, penerapan *mental accounting*, dan perilaku penganggaran berperan dalam memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP – Kuliah.

Pengelolaan dana memiliki peranan yang sangat penting bagi mahasiswa penerima KIP – Kuliah. Pengelolaan keuangan dilakukan secara baik tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan akademik maupun kebutuhan pribadi secara seimbang, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab penerima beasiswa dalam memanfaatkan bantuan secara efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan tujuan utama program, yaitu mendukung kelancaran studi tanpa terkendala masalah keuangan. Selaras dengan temuan dari Monika et al., (2024), semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya maka semakin optimal pula pemanfaatan beasiswa KIP – Kuliah yang diterima. Dalam hal ini menunjukkan keterampilan pengelolaan keuangan yang dimiliki mahasiswa penerima KIP – Kuliah akan sejalan dengan tujuan utama dari

program tersebut, yakni mendukung kelancaran studi tanpa adanya hambatan keuangan. Efektivitas dalam mengelola dana beasiswa ini mulai dari alokasi, pencatatan, hingga kepatuhan anggaran tidak hanya menunjukkan tanggung jawab mahasiswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk fokus secara maksimal pada proses pembelajaran.

Namun penelitian oleh Diniyati et al., (2024) menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa penerima KIP – Kuliah masih menggunakan dana beasiswa untuk pemenuhan gaya hidup yang mana kurang sejalan dengan tujuan program sebagai bantuan pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu. Penelitian Irawan, (2025) juga mengungkapkan bahwa terdapat berbagai tantangan serius dalam pengelolaan dana KIP – Kuliah yang dialami mahasiswa. Permasalahan yang sering dihadapi meliputi rendahnya tingkat literasi keuangan, pola pengeluaran yang kurang terencana, serta tingginya tekanan sosial dan ekonomi. Pada penelitian Nikmah et al., (2023) juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mampu mengalokasikan dana KIP – Kuliah sesuai kebutuhan cenderung boros, dan kesulitan menyisihkan uang karena kurangnya kesadaran serta ketiadaan rancangan pengelolaan yang jelas sehingga kurangnya efektivitas dana yang diterima mahasiswa.

Dengan demikian, diperlakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa agar mampu mengelola keuangan secara lebih bijak melalui edukasi literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan yang memadai dapat membantu mahasiswa dalam memahami cara menyusun perencanaan, mengatur pengeluaran, serta memanfaatkan dan secara tetap berdasarkan

kebutuhan yang lebih prioritas. Tingkat Sejalan dengan penelitian Nikmah et al., (2023) edukasi dan pendampingan keuangan diperlukan agar mahasiswa dapat lebih bijak dalam mengelola bantuan yang diterima. Penelitian Upadana & Herawati, (2022); Herawati et al., (2018); dan Diskhamarzeweny et al., (2020) juga menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan dan mengalokasikan dana beasiswa secara efektif dan bertanggung jawab.

Mahasiswa dengan literasi tinggi cenderung lebih disiplin dalam menyusun anggaran dan membedakan kebutuhan dan keinginan, hasil temuan tersebut didukung oleh penelitian Herawati, (2015) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sama, seperti penelitian Gunawan et al., (2020) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa peran literasi keuangan dapat bersifat kontekstual serta dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan pengalaman keuangan masing – masing individu. Oleh sebab itu, penelitian mengenai peran literasi keuangan pada mahasiswa penerima KIP – Kuliah dalam mengelola dana pendidikan masih perlu dilakukan kembali.

Selain literasi keuangan, konsep *mental accounting* juga memegang peranan krusial dalam efektivitas pengelolaan dana beasiswa, khususnya bagi mahasiswa dengan keterbatasan keuangan. *Mental accounting* membantu mengelompokkan dana ke dalam pos – pos pengeluaran sehingga penggunaan

dana lebih terstruktur (Rospitadewi & Efferin,2017). Penelitian terdahulu mendukung pandangan bahwa *mental accounting* berperan penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, seperti pada penelitian Yuniarsih et al., (2024), hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola dana beasiswa cenderung menjadi lebih baik ketika penerapan *mental accounting* dilakukan secara lebih optimal. Akan tetapi, pada penelitian Mariska, (2024) justru memperoleh hasil berbeda, yaitu *mental accounting* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa penerima KIP – Kuliah di Undiksha juga menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa sudah memahami pentingnya membagi dana ke dalam pos tertentu, namun dalam praktiknya sering kali tidak dilakukan dengan disiplin. Hal ini menggambarkan bahwa kesenjangan antara pemahaman dan realisasi *mental accounting* masih terjadi. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *mental accounting* terhadap kondisi keuangan mahasiswa tidak selalu konsisten dan dapat bervariasi tergantung pada kebiasaan serta gaya hidup individu. Oleh karena itu, diperlakukan kajian lebih mendalam terhadap mahasiswa penerima KIP – Kuliah untuk memahami sejauh mana penerapan *mental accounting* dapat membantu mengelola dan memanfaatkan dana beasiswa secara optimal.

Meskipun literasi keuangan memberikan pengetahuan dan *mental accounting* menyediakan kerangka pikir, praktik nyata yang secara langsung memengaruhi kondisi keuangan adalah *budgeting behavior* (perilaku penganggaran). Perilaku ini berperan penting dalam membantu mahasiswa

mengendalikan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memastikan keberlanjutan keuangan hingga periode berikutnya (Shawe, 2023). Melalui penerapan anggaran yang terencana dan disiplin, mahasiswa dapat lebih bijak dalam memprioritaskan penggunaan dana, menjaga keseimbangan keuangan, serta meningkatkan tanggung jawab dalam mengelola beasiswa yang diterima.

Penelitian sebelumnya turut memperkuat pentingnya *budgeting behavior* dalam pengelolaan keuangan, beberapa studi seperti Peralta & Santos, (2024) serta Pangestu & Karnadi, (2020) hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan perilaku penganggaran yang terencana dan disiplin mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi keuangan mahasiswa. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Tatad et al., (2024) yang menyatakan bahwa *budgeting behavior* berperan dalam efektivitas pengelolaan keuangan sehingga dapat membantu individu mencapai kondisi keuangan yang lebih sejahtera. Namun, penelitian Zhang, (2025) dan Rawal & Rana, (2024), menemukan bahwa meskipun mahasiswa sadar pentingnya membuat anggaran, banyak yang belum konsisten menerapkan karena pengaruh gaya hidup, yang akibatnya perilaku penganggaran tersebut tidak selalu berdampak positif terhadap kondisi keuangan mereka.

Kemampuan untuk mengaplikasikan *budgeting behavior* yang efektif bukan hanya disarankan, melainkan merupakan penentuan utama dalam optimalisasi dana beasiswa untuk menjamin keberlangsungan hidup dan keberlanjutan studi mereka (Ali et al., 2024). Temuan – temuan ini menunjukkan bahwa *budgeting behavior* merupakan variabel penting namun

bergantung pada konsistensi penerapan, penerapan perilaku anggaran yang disiplin membantu menjaga kestabilan dana dan menghindari stres keuangan, sehingga penting dikaji lebih lanjut dalam konteks pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP – Kuliah.

Kajian ini mengadopsi pendekatan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol diri (*perceived behavior control*). Dalam konteks penelitian ini yang menjadikan mahasiswa penerima KIP – Kuliah sebagai objek penelitian dan kajian ini menggunakan tiga variabel independen, diaman variabel pertama yaitu literasi keuangan mencerminkan *attitude toward the behavior*, karena tingkat pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik dapat membentuk sikap positif dalam mengelola dana secara bijak dan bertanggung jawab. Mahasiswa yang memahami konsep keuangan dengan baik cenderung menilai perilaku keuangan yang terencana sebagai hal penting demi keberlangsungan studi dan kesejahteraan akademik.

Sementara itu, *mental accounting* merepresentasikan *perceived behavioral control*, yaitu kemampuan mahasiswa dalam mengelola, mengalokasikan, dan mengontrol penggunaan daan agar tetap efektif serta sesuai dengan tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hubungan antara kegiatan variabel tersebut diharapkan mampu menggambarkan bagaimana mahasiswa penerima KIP – Kuliah membangun perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan (Tan et al., 2025). Berdasarkan fenomena yang terjadi, bantuan

pendidikan yang seharusnya menjadi penunjang keberhasilan studi ternyata belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa penerima KIP – Kuliah. Masih terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan serta mengelola penggunaan dana secara tepat. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman mengenai keuangan, kurang optimalnya penerapan *mental accounting*, dan rendahnya kedisiplinan dalam menerapkan perilaku penganggaran.

Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara tujuan ideal program KIP – Kuliah dengan realisasi di lapangan, dimana sebagian penerima belum mampu menempatkan dana beasiswa sebagai sumber daya strategis untuk mendukung keberlanjutan studinya. (Yuniarsih et al., 2024) menjelaskan bahwa *mental accounting* dan gaya hidup memiliki keterkaitan terhadap pengelolaan dana mahasiswa, sedangkan penelitian dari (Apriliani, 2018) mendapatkan hasil bahwa pentingnya *self-control* serta perilaku keuangan dalam membentuk keuangan yang sehat. Lain halnya dengan penelitian (Wicaksono, 2024) mengaitkan *locus of control* dan *lifestyle* turut memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola dana beasiswa yang diterima.

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh aspek psikologis maupun perilaku individu. berbeda dengan penelitian sebelumnya, kajian ini memandang pengetahuan keuangan, pola pikir mengenai keuangan, dan tindakan penganggaran sebagai tiga komponen yang saling berkaitan dalam membentuk pola pikir, perencanaan, serta tindakan keuangan mahasiswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterpaduan antara pemahaman keuangan, cara

berpikir, dan perilaku nyata dalam mencapai kesejahteraan keuangan bagi mahasiswa penerima KIP – Kuliah di Undiksha. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi ketiga konsep tersebut dengan konteks spesifik mahasiswa penerima KIP – Kuliah di Undiksha.

Dengan demikian, penulis merasa penting untuk mengangkat topik ini dalam penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Mental Accounting*, dan *Budgeting Behavior* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima KIP – Kuliah Undiksha”**. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan kajian literasi keuangan mahasiswa, baik dari sisi teoritis maupun praktis. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi dalam merancang pembinaan pengelolaan keuangan yang lebih optimal berkesinambungan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP – Kuliah belum optimal, hasil wawancara menunjukkan sebagian mahasiswa belum mampu mengelola dana beasiswa secara efektif. Dana sering kali habis sebelum periode pencairan berikutnya karena kurangnya perencanaan, kontrol, dan kesadaran keuangan.
2. Rendahnya penerapan pengetahuan keuangan dalam praktik, meskipun sebagian mahasiswa memiliki pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, terdapat mahasiswa yang masih kesulitan membedakan kebutuhan dan

keinginan serta belum konsisten dalam menyusun dan mengikuti anggaran.

3. Pola pengelolaan keuangan mahasiswa KIP - Kuliah berbasis subjektif atau emosional terhadap sumber dan tujuan dana, yang diperparah dengan adanya digitalisasi, dapat memicu pembelanjaan tidak efisien dan mengabaikan prioritas kebutuhan keuangan.
4. Kondisi pengelolaan dana pada mahasiswa penerima KIP – Kuliah menunjukkan pentingnya penyusunan strategi serta rekomendasi edukasi keuangan yang lebih relevan, praktis, dan tepat sasaran oleh institusi pendidikan tinggi. Hal ini diperlukan untuk mendukung optimalisasi pelaksanaan program beasiswa agar manfaat yang diberikan dapat digunakan secara lebih efektif.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengacu pada latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dipaparkan, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pinter Kuliah (KIP – Kuliah) angkatan 2022 di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) yang berasal dari berbagai fakultas. Pemilihan angkatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa tahun tersebut telah menjalani masa studi yang cukup lama sehingga memiliki pengalaman yang lebih matang dalam mengelola dana bantuan pendidikan. Kajian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh tingkat pemahaman keuangan, penerapan pola pikir keuangan, dan perilaku penganggaran terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP – Kuliah.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini tidak mencakup faktor – faktor di luar variabel utama, seperti latar belakang ekonomi keluarga, pekerjaan sampingan, atau sumber keuangan tambahan. Klasifikasi responden berdasarkan tempat tinggal digunakan hanya sebagai karakteristik responden dan tidak dianalisis sebagai variabel penelitian. Analisis tidak dilakukan berdasarkan jenis kelamin, program studi, ataupun tingkat pendapatan pribadi. Pembatasan ini diterapkan agar penelitian tetap terarah, fokus, dan konsisten dengan tujuan untuk memahami sejauh mana ketiga variabel utama berpengaruh terhadap pengelolaan dana KIP – Kuliah.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan dari masalah pada penelitian ini mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP – Kuliah Undiksha?
2. Bagaimana pengaruh *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP – Kuliah Undiksha?
3. Bagaimana pengaruh *budgeting behavior* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP – Kuliah Undiksha?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP – Kuliah Undiksha
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP – Kuliah Undiksha
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *budgeting behavior* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP – Kuliah Undiskha

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi bermanfaat yang berarti, baik secara teoretis maupun praktis, bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

#### 1 Manfaat bagi Mahasiswa Penerima KIP – Kuliah

Penelitian ini secara khusus memberikan manfaat bagi mahasiswa penerima KIP – Kuliah, hasil studi ini diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan praktis yang esensial, memfasilitasi peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan mereka melalui peningkatan kesadaran dan keahlian dalam mengelola dana beasiswa secara efektif. Lebih lanjut, penelitian ini berkontribusi pada penguatan perilaku keuangan positif dengan membantu mahasiswa menghindari kecenderungan konsumtif dan memastikan bahwa dana teralokasi dengan baik, tidak hanya untuk kebutuhan akademik tetapi juga demi pencapaian tujuan keuangan yang sejahtera.

#### 2 Manfaat bagi Universitas

Kajian ini menghadirkan manfaat signifikan bagi universitas dan pengelola beasiswa dengan menyediakan dasar perencanaan program

edukasi yang kuat, temuan studi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun program edukasi maupun pelatihan pengetahuan keuangan yang lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa penerima KIP – Kuliah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam pengembangan model pembinaan *soft skill* pengelolaan keuangan yang komprehensif bagi para penerima beasiswa.

### 3 Manfaat bagi Pemerintah

Kajian ini menghadirkan kontribusi strategis bagi pemerintah, terutama dalam konteks program KIP – Kuliah. Hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan yang krusial dalam merumuskan regulasi yang lebih efektif dan tepat sasaran terkait program beasiswa. Selain itu temuan ini menyediakan landasan data dan empiris untuk penguatan program pembinaan, memungkinkan pemerintah merancang kebijakan yang lebih fokus pada pembekalan *soft skills* pengelolaan keuangan bagi para penerima beasiswa. Dengan demikian, diharapkan dana beasiswa yang disalurkan dapat mencapai dampak maksimal, mendukung kesejahteraan keuangan dan keberhasilan akademik mahasiswa.

### 4 Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya

Temuan dari kajian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi empiris bagi penelitian selanjutnya yang membahas perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, khususnya mahasiswa penerima bantuan pendidikan seperti KIP – Kuliah. Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan model atau variabel baru yang lebih spesifik, seperti kontrol diri, perilaku konsumtif, atau peran sosial ekonomi

keluarga dalam memengaruhi pengelolaan dana beasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk studi yang menelusuri perubahan perilaku keuangan mahasiswa dari tahun ke tahun, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas program KIP – Kuliah dalam jangka panjang.

